



**PENGARUH PERISTIWA PANDEMI COVID-19 TERHADAP INDEKS
HARGA SAHAM GABUNGAN**

SKRIPSI
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh :
M.HASAN RIFA'I
NPM. 21601082196



UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI
2020

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pandemi co-19 terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data pada dokumen. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Hasil Uji-t sampel berpasangan menunjukkan nilai t Indeks Harga Saham Gabungan sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19 pada tahun 2020 t hitung 8,176 dengan sig.t 0,000 $< \alpha$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada perbedaan ISHG (Indeks Harga Saham Gabungan) antara sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

Kata kunci: Pandemi Covid-19, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG),

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the co-19 pandemic on the composite stock price index on the Indonesia Stock Exchange. The research method used in this study is quantitative. This study uses secondary data obtained through data collection techniques on documents. The sample in this study were all companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) using purposive sampling technique.

The paired sample t-Test results show the t value of the Composite Stock Price Index before and after the Covid-19 Pandemic in 2020 t count of 8,176 with sig.t 0,000 $< \alpha$ 0.05 then H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning there is a ISHG (Composite Stock Price Index) difference between before and after the pandemic covid-19.

Keywords: Covid-19 pandemic events, Composite Stock Price Index.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peristiwa pandemi Covid-19 merupakan virus corona yang pertama kali muncul dari Kota Wuhan, China pada akhir desember 2019. Wabah dari Covid-19 menyebabkan gangguan pernapasan pada manusia yang mengakibatkan Kota Wuhan, tempat dimana wabah ini dimulai harus memutuskan lockdown demi memperlambat laju penyebaran virus.

Pada bulan Maret 2020 awal, Indonesia memulai peperangan untuk menghadapi pandemi Virus Corona (Virus Covid-19) yang mulai masuk di Indonesia. Tentunya dengan masuknya pertama kali Virus Corona (Virus Covid-19) di Indonesia akan memberikan dampak secara tidak langsung untuk negara Indonesia yang paling terasa yaitu dampak dari perekonomian dari negara Indonesia.

Adanya peristiwa pandemi Virus Corona (Covid-19) ini bukan hanya memberikan ancaman kepada kesehatan saja akan tetapi juga pada pertumbuhan perekonomian di suatu negara. Dampak penyebaran Virus Corona (Covid-19) belum dapat dihitung secara pasti. Namun perlambatan system ekonomi sudah terasa, terutama di sektor industri, pariwisata, perdagangan, transportasi dan investasi. Tidak bisa dihindari begitupun dengan Indonesia, bertambahnya kasus positif Corona membawa efek bagi bursa saham (*iNews.id 06 April 2020*).

Pandemi Virus Corona (Covid-19) telah menggoyang pasar saham dan pasar keuangan di dalam negeri. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Kurs Rupiah tenggelam, sementara harga emas makin berkilau. Indonesia ikut kena imbasnya jika melihat pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan dan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS (USD) dalam beberapa pekan terakhir bikin sedih. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

terjun bebas, kurs mata uang Garuda amblas. Tapi harga emas justru perkasa saat virus Corona kian mengganas.

Pasar modal masih tertekan di tengah perjuangan Indonesia melawan pandemi virus corona (Covid 19). Indeks harga saham gabungan, indeks acuan utama di Bursa Efek Indonesia begitu tertekan, demikian pula dengan kinerja reksadana. Mengacu data BEI, hingga tanggal 8 April 2020 IHSG sudah melorot 26,44% dengan catatan jual bersih (*net sell*) asing Rp 15,01 triliun di pasar reguler, sementara di pasar non reguler (tunai dan negosiasi) terjadi aksi beli (*net buy*) asing Rp 2,94 triliun.

Kinerja reksadana juga tertekan, dimana lembaga riset reksadana, infovesta mencatat sejak awal tahun kinerja reksadana dalam negeri mayoritas negatif, terutama karena adanya pandemi corona yang berdampak pada pasar modal dalam dan luar negeri. Sepanjang kuartal Januari-Maret 2020, reksadana yang paling dalam terkoreksi adalah jenis reksadana (RD) saham yang kinerjanya sudah ambles 27,58%. Koreksi RD saham ini sejalan dengan pelemahan yang terjadi pada IHSG pada periode yang sama melemah 27,95%.

Pada tanggal 10 April Indonesia disibukkan dengan upaya memerangi Covid-19. Pemerintah memberlakukan Pembatasan Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran Virus ini. Efeknya, perekonomian menurun tak terkecuali pasar modal yang lesu. IHSG cukup tertekan dinilai tertingginya di awal tahun 2018 sebesar 6.689 dan hingga hari terakhir sebelum libur bursa (20 Mei 2020) menjadi 4.545 atau secara dari *All Time High* sudah turun 32 persen. Kemudian jika dihitung sejak awal tahun sudah turun 27,6 persen, meskipun IHSG di akhir Mei ini bukan nilai yang terdalam.

Di Indonesia, masih melawan Virus Covid-19, begitupun dengan negara lain. Jumlah kasus Virus Covid-19 terus bertambah dengan beberapa dan beberapa melaporkan kesembuhan, akan tetapi tidak sedikit yang meninggal. Jumlah kasus Virus Covid-19 yang

terkonfirmasi pertanggal 2 Mei 2020 adalah 10.843, seorang dinyatakan sembuh sebanyak 1.665 orang dari 10.843 yang terkonfirmasi, dan meninggal sebanyak 831 orang dari 10.843 yang terkonfirmasi. Adanya Virus Covid-19 juga mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dimana harga saham melemah seiring kekhawatiran pasar terhadap dampak besar dari wabah Virus Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia, (Kemenkes RI).

Pada tanggal 1 Juni Indonesia akan menjalani situasi *New Normal* atau singkatnya menjalankan kehidupan dengan protokol kesehatan yang ketat di tengah pandemi Covid-19 yang mulai dilakukan Indonesia dengan demikian, roda bisnis perlahan perlahan kembali berputar sehingga berpeluang terlepas dari ancaman resesi global. *New Normal* membuat *mood* pelaku pasar modal membaik sejak pekan ini (2-5 Juni 2020). IHSG mencatat penguatan 1,98% ke 4.847,51, yang menjadi level tertinggi sejak 7 April. Penguatan bursa kebanggaan Tanah Air ini sekaligus mencatatkan penguatan 5 hari beruntun, menjadi reli IHSG terpanjang sejak Oktober 2019 silam. Berdasarkan data RTI, nilai transaksi di Bursa Efek Indonesia (BEI) kemarin nyaris Rp. 12 triliun, dengan investor asing melakukan aksi beli bersih Rp. 753,81 miliar di pasar regular. Jika memasukan di pasar non-reguler, total aksi beli bersih tercatat Rp.872,35 miliar. Aksi beli tersebut menjadi kabar menggembirakan bagi IHSG dalam 2 bulan terakhir (CNBC 03. Juni 2020).

Sari (2014) melakukan penelitian untuk mengetahui reaksi pasar modal terhadap Indeks Harga Saham peristiwa dalam negeri diantaranya mengenai Pengaruh Peristiwa Politik Dalam Negeri Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hasil penelitian terdapat perbedaan rata-rata indeks harga saham gabungan antara sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan presiden dan wakil presiden dan peristiwa pelantikan presiden dan wakil presiden. Sedangkan rata-rata IHSG antara sebelum dan sesudah pengumuman resmi komisi pemilihan umum tentang rekapitulasi suara pemilihan presiden dan wakil presiden,

pengumuman mahkamah konstitusi tentang sengketa pemilihan presiden dan wakil presiden, dan pengumuman “Kabinet Kerja” menunjukkan tidak ada perbedaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Peristiwa Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh peristiwa pandemi covid – 19 terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pandemi covid –19 terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan untuk mengambil keputusan agar mendapatkan hasil yang diharapkan dari investasi yang dilakukan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan informasi bagi perusahaan yang membutuhkan.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan bagi pemerintah dalam membuat suatu kebijakan untuk kemajuan negara mengenai peristiwa pandemi covid - 19 dalam negeri terhadap indeks harga saham gabungan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan Indeks Harga Saham Gabungan sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19 tahun 2020.

5.2 Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan IHSG dalam menganalisis reaksi pasar modal terhadap pandemi covid-19 tahun 2020 yaitu Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Dalam penelitian ini menggunakan periode waktu h-7 sampai h+7 hal ini untuk mengurangi pengaruh-pengaruh lain. Tetapi pengaruh diluar penelitian masih mungkin terjadi sehingga berpengaruh terhadap hasil penelitian.

5.3 Saran

Dalam setiap penelitian pasti terdapat kekurangan begitupun kelebihan, berikut beberapa yang peneliti sampaikan untuk melengkapi kekurangan penelitian ini:

1. Untuk penelitian selanjutnya, tidak hanya diukur dengan index harga saham gabungan tetapi dapat diukur dengan variabel lain seperti *abnormal return*.



2. Mengurangi periode waktu penelitian menjadi -5 sampai +5 sehingga mengurangi pengaruh diluar *event*.





DAFTAR PUSTAKA

- Ade Afinanda. 2015. Analisis Pengaruh Ratio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan dalam Indeks *LQ45 2010-2013*, Skripsi Universitas Diponegoro.
- Aini, Dita Zieska Nurul. 2020. Kelangkaan Masker dan Hand Sanitaizer Berkaitan dengan Covid-19 dalam pandangan Liberalisme.
- Anggrahini, P. 2016. Pengaruh Reshuffle Kabinet Kerja dan Peluncuran Paket Kebijakan Ekonomi (Jilid I-Jilid VII) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungandi Bursa Efek Indonesia. Klaten Skripsi Universitas Diponegoro. Tahun 2015.
- Anwar (2019). Pengaruh Peristiwa Politik Tahun 2019 (Pemilu Presiden dan Pengumuman Susunan Kabinet) Terhadap Saham Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Universitas Islam Malang.
- Fahmi, Irham. 2012. Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hartono Y. S. 2015. Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Plotik Dalam Negeri (Studi Kasus Pada Pemilu Presiden Indonesia). Jurnal Program Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia.
- Hermuningsih Sri. 2012. Pengantar Pasar Modal Indonesia. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hismendi, Abubakar Hamzah, dan Said Musnadi. (2013). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, SBI, Inflasi dan Pertumbuhan GDP Terhadap Pergerakan Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 1, No. 2.
- <http://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/ditazike/kelangkaan-masker-danhand-sanitaizer-berkaitan-dengan-covid-19-dalam-pandangan-liberalisme>. Diakses pada 9 Mei 2020.
- <https://odcloudhost.com/menelusri-bagaimana-dampak-virus-corona-covid-19-bagi-perekonomianindonesia/>. Diakses pada 15 April 2020.
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200602225652-17-162588/awas-kebanting-jangan-ugalan-ugalan-menyambut-new-normal>
- <https://www.inews.id/news/nasional/bauran-kebijakan-melawan-dampak-covid-19?page=all>
- <https://www.suara.com/health/2020/03/25/144000/pandemi-virus-corona-ketahui-makna-dan-tujuan-istilah-corona/>. Diakses Pada 15 April 2020.
- Indrianto dan Supomo (2014:12). Metodologi Penelitian Bisnis, Yogyakarta. BPFE.
- Katti, Siti Wardani Bakri. 2018. Pengaruh Peristiwa Politik (Pemilu Presiden dan Pengumuman Susunan Kabinet) Terhadap Saham Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Univesitas Merdeka Madiun. Vol. 1 No.1.
- Kiky, 2020. Manajemen Resiko Terhadap Black Swan Event 2020 di Indonesia (Studi Kasus Efek Covid-19). Skripsi Universitas Pradita.
- Kiky, Adreas. 2020. Manajemen Resiko Terhadap Black Swan Event 2020 di Indonesia (Studi Kasus Efek Covid-19). Jurnal Bina Manajemen. Vol. 8 No. 2 hal. 90 - 10.5.

- Luthfi, Mufid Muhammad. 2020. Menelusuri Bagaimana Dampak Virus Corona (Covid-19) Bagi Perekonomian Indonesia.
- Manung, A. H. 2007. Pengaruh Peristiwa Politik Terhadap Transaksi Saham di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 7 No. 2 hal. 135-146.
- Nissa, Rima Sekarani Imamun dan Shevina Putri Anggraeni. 2020. Pandemi Virus Corona, Ketahui Makna dan Tujuan Istilah Covid-19.
- Rahmawati Putri, (2016). Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, Deviden, dan *Economic Value Added* Terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014).
- Sari, W. S., Angrahini, P., & Nabila, Faras, K. 2015. Pengaruh Peristiwa Politik dalam Negeri Terhadap Indeks harga saham Gabungan (IHSG) (Studi Empirisi Kasus Pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden, Pengumuman Resmi Pemilihan Umum Mengenai Hasil Rekapitulasi Perhitungan Suara Pilpres, Pengumuman Mahkamah Konstitusi Terkait Sengketa Pilpres, Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden, dan Pengumuman Menteri Kabinet Kerja 2014 di Indonesia). Skripsi Universitas Widya Dharma.
- Sunariyah 2011. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Trisnawati, Fenny. 2015. Pengaruh Peristiwa Politik Terhadap Perubahan Harga Saham” tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh peristiwa politik terhadap perubahan harga saham. *Pekbis Jurnal*. Vol. 3 No. 3.
- Tunggal, Amin Widjaja. (2016). Memahami Pasar Modal Indonesia Pasca UU OJK. Jakarta: Harvarindo.
- Zulfikar. 2016. Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika. Yogyakarta:Depublish

